



Strategi Pembelajaran Karawitan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang

Yogi Pratama Sidik^{✉1} Joko Wiyoso,^{✉2} Kusrina Widjajantie^{✉3}

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2019
Disetujui Desember 2019
Dipublikasikan Desember 2019

Kata Kunci
Karawitan,
Ekstrakurikuler, SMP

Keywords
Karawitan,
Extracurricular, SMP

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan Jawa di SMP Negeri 1 Bodeh, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang, telah berlangsung dari tahun 2012. Guru atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Bodeh, memiliki dedikasi yang sangat tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar ekstrakurikuler karawitan, dengan kreatifitasnya yang mampu membuat suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Strategi Pembelajaran Karawitan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bodeh, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang, maka penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penguraian tentang kejadian-kejadian berdasarkan data-data baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran karawitan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bodeh, kecamatan Bodeh, kabupaten Pemalang antara lain: pembelajaran rutin dan pembelajaran insidental. Pembelajaran rutin ekstrakurikuler karawitan terdiri dari beberapa komponen pembelajaran, antara lain: tujuan pembelajaran, siswa, pelatih, metode, materi, media pembelajaran, evaluasi, serta sarana dan prasarana. Langkah memotivasi siswa dalam pembelajaran karawitan yaitu dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan, dan diminati siswa, diantaranya dengan pemilihan materi belajar yang baik, serta materi disesuaikan dengan kemampuan siswa dan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran karawitan. Bagi guru seni musik agar dapat memaksimalkan pengajaran tidak hanya disaat kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi juga pada kegiatan belajar mengajar.

Abstract

The Javanese musical extracurricular activities at SMP Negeri 1 Bodeh, Bodeh District, Pemalang Regency, have been taking place since 2012. The teacher or trainer of the Karawitan extracurricular activities at SMP Negeri 1 Bodeh has very high dedication in carrying out his duties as a musical extracurricular instructor, with his creativity. which is able to make the learning atmosphere interesting and enjoyable. Based on the main problems studied, namely regarding Karawitan Learning Strategies in Extracurricular Activities in SMP Negeri 1 Bodeh, Bodeh District, Pemalang Regency, this study uses a qualitative approach. The method used in this research is descriptive qualitative. Strategies used in musical learning in extracurricular activities in SMP Negeri 1 Bodeh, Bodeh District, Pemalang Regency include: routine learning and incidental learning. Karawitan extracurricular routine learning consists of several learning components, including: learning objectives, students, trainers, methods, materials, learning media, evaluation, and facilities and infrastructure. Steps to motivate students in musical learning is to make learning fun, and are of interest to students, including by selecting good learning materials, and materials tailored to student abilities and the availability of facilities and infrastructure that supports musical learning. For music art teachers to be able to maximize teaching not only during extracurricular activities, but also in teaching and learning activities.

PENDAHULUAN

Karawitan adalah kesenian musik tradisional Jawa yang mengacu pada permainan musik *Gamelan*. Karawitan ini dikemas dalam format paduan antara kesenian alat musik gamelan (*instrument gamelan*) dan alunan vokal yang indah sehingga enak untuk didengar dan dinikmati. Karawitan merupakan kesenian tradisional yang sangat terkenal di masyarakat Jawa dan Indonesia sebagai salah satu warisan seni dan budaya yang kaya akan nilai historis dan filosofis. Gamelan sendiri merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Jawa dari dulu hingga sekarang. Terlihat dari kesenian dan budaya Jawa yang tidak lepas dari alat musik satu ini. Beberapa kesenian tradisional Jawa yang menggunakan alat musik gamelan seperti *wayang*, *seni tari*, dan seni teater seperti *ketoprak*, *wayang uwong* dan masih banyak lagi, salah satunya adalah kesenian Karawitan.

Karawitan berasal dari kata “*rawit*”, yang artinya lembut, halus, mendapat imbuhan ke (ka) – an (Mardimin 1991: 1). Sehingga karawitan bisa diartikan sebagai suatu karya seni yang memiliki sifat yang halus, rumit dan indah. Karawitan dikatakan rumit karena merupakan perpaduan berbagai instrumen gamelan yang berlaras *nondiatonis* yang digarap menggunakan sistem notasi, warna suara dan ritme sehingga menghasilkan suara yang indah dan enak untuk didengar.

Menurut (Mardimin 1991: 33) sistem nada dalam karawitan, lebih dikenal dengan istilah “*laras*”. Laras adalah aturan nada-nada atau sistem nada dalam karawitan yang dalam satu gembyangannya sudah tertentu jumlah dan besar kecilnya. Pada pengertian ini lebih merujuk kepada dua macam laras dalam karawitan, yaitu *laras slendro* dan *laras pelog*. Laras slendro adalah sistem nada atau urutan nada-nada dalam karawitan yang dalam satu gembyangannya terdiri dari lima nada dan jaraknya kurang lebih sama rata. Sedangkan laras pelog adalah urutan nada-nada yang dalam satu gembyangannya terdiri dari tujuh nada dan jaraknya tidak sama. Seni karawitan memang sering terdapat beberapa *gendhing* yang disajikan dalam laras pelog dengan hanya menggunakan tujuh nada saja, terutama pada penyajian *gendhing* pelog sebagai hasil alih

dari laras slendro. Seni karawitan Jawa suatu hal yang biasa bila suatu *gendhing* dapat di sajikan dalam dua laras yang berbeda.

Seni karawitan merupakan seni tradisional yang sekarang ini mulai redup dan jarang ditemui keberadaannya. Era modernisasi dan globalisasi seperti sekarang ini perlahan membuat seni karawitan mulai luntur bahkan menghilang terutama di kalangan remaja saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali musik modern yang berkembang dan diminati oleh kaum remaja, sehingga musik karawitan seakan redup dengan adanya musik modern saat ini. Salah satu faktor penyebab lunturnya minat terhadap seni karawitan dikalangan remaja yaitu gengsi.

Proses globalisasi yang sangat cepat mulai menggeser minat remaja terhadap seni karawitan. Mereka menganggap bahwa seni karawitan itu kuno dan tidak modern. Padahal, seni karawitan merupakan identitas kita sebagai bangsa Indonesia. Sebagai generasi penerus, hendaknya kita *menjaga* dan melestarikan seni karawitan agar tidak diklaim oleh negarane-negara lain. Sebagai bentuk melestarikan budaya tradisional agar dapat bertahan eksistensinya, beberapa sekolah telah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk membekali siswa tentang seni karawitan Jawa, selain itu agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

SMP Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang merupakan sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan, dimana dalam perkembangannya banyak siswa yang tertarik mengikuti pembelajaran karawitan, selain dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kempuannya, para siswa juga meraih prestasi dengan menjuarai berbagai kejuaraan-kejuaraan.

Grup musik karawitan yang beranggotakan para siswa SMP Negeri 1 Bodeh ini sering diminta untuk mengisi acara-acara di berbagai tempat diantaranya pada bulan Maret tahun 2012 mengisi di pendopo kabupaten Pemalang, grup ini juga pernah tiga kali mengisi acara selasa kliwon di Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang. Pada bulan

Oktober 2012 grup ini juga pernah sekali mengisi acara di TVRI Jawa Tengah. Selain itu grup ini juga pernah sekali mengisi acara ulang tahun Widuri di Kabupaten Pemalang pada Desember tahun 2016.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Juni 2016 di SMP Negeri 1 Bodeh, menunjukkan bahwa pembelajaran karawitan dalam kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan Jawa di SMP Negeri 1 Bodeh, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang, telah berlangsung dari tahun 2012. Guru atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Bodeh, memiliki dedikasi yang sangat tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar ekstrakurikuler karawitan, dengan kreatifitasnya yang mampu membuat suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan.

Keberhasilan guru dalam mengajar kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini dibuktikan dengan kejuaraan-kejuaraan yang diraih para siswa SMP Negeri 1 Bodeh diantaranya juara 1 FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) tingkat Kabupaten Pemalang tahun 2014, juara 1 FLS2N tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014, juara 1 pekan seni tingkat Kabupaten Pemalang pada tahun 2015, juara 1 FLS2N tingkat kabupaten Pemalang pada tahun 2016.

Berdasarkan observasi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik terhadap strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pelatih ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Bodeh dengan minat dan kemampuan siswa dalam bidang seni karawitan Jawa yang cenderung kurang di awal pembelajaran namun bisa menjadi antusias dan berprestasi setelah mengikuti pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penguraian tentang kejadian-kejadian berdasarkan data-data baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran karawitan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bodeh, kecamatan Bodeh, kabupaten

Pemalang antara lain: pembelajaran rutin dan pembelajaran insidental. Pembelajaran rutin ekstrakurikuler karawitan terdiri dari beberapa komponen pembelajaran, antara lain: tujuan pembelajaran, siswa, pelatih, metode, materi, media pembelajaran, evaluasi, serta sarana dan prasarana.

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Desa Kebandaran terletak di wilayah kabupaten Pemalang, kecamatan Bodeh tepatnya berada sekitar 10 km ke arah utara dari pusat kecamatan. Jika ditempuh dari Pemalang, desa Kebandaran dapat dijangkau dengan mudah dengan kendaraan pribadi maupun angkutan dengan waktu tempuh ± 50 menit, sedangkan jika ditempuh dari jalan pantura Comal, desa kebandaran dapat dijangkau dengan mudah dengan kendaraan pribadi maupun angkutan dengan waktu tempuh ± 33 menit atau tepatnya berada 13 km ke arah selatan dari jalan pantura Comal. Di sebelah timur berbatasan dengan desa Sukorejo, sebelah selatan berbatasan dengan desa Babakan, sebelah barat berbatasan dengan desa Jraganan, dan di sebelah utara berbatasan dengan desa Bodeh.

SMP Negeri 1 Bodeh merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten Pemalang dengan alamat Jalan desa Kebandaran, kecamatan Bodeh, kabupaten Pemalang. Letaknya strategis mudah dijangkau baik dengan berjalan kaki maupun dengan kendaraan pribadi dan berada tidak jauh dari kantor kecamatan desa Kebandaran.

Bangunan SMP Negeri 1 Bodeh menghadap ke arah timur. Batas wilayahnya meliputi, rumah penduduk di sebelah timur, selatan berbatasan dengan jalan raya desa Kebandaran, sebelah barat berat berbatasan dengan jalan raya Pendowo – Bodeh, dan di sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.

Letak SMP Negeri 1 Bodeh cukup strategis, dan berada di pusat wilayah pemerintahan desa Kebandaran. Keberadaan visi dan misi SMP Negeri 1 Bodeh juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Visi SMP Negeri 1 Bodeh, adalah: “Terwujudnya sekolah yang berkualitas, mandiri dan berbudi”.

Misi SMP Negeri 1 Bodeh, adalah: a) melaksanakan pembinaan secara terprogram dan berkesinambungan untuk memperoleh prestasi akademik maupun non akademik. b) mewujudkan perangkat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan secara lengkap dan berwawasan kedepan. c) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan dengan mengoptimalkan kemampuan tenaga pendidik dan potensi siswa. d) Mendorong tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan kemampuan profesinya. e) Meneyediakan sarana prasarana yang relevan dan representatif. f) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang kuat dan transparan. g) Mewujudkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetitif khususnya bidang atletik. h) Mewujudkan ketrampilan kejuruan khususnya menjahit yang dapat membekali siswa memasuki dunia kerja. i) Mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

Bangunan SMP Negeri 1 Bodeh memiliki luas bangunan 1.872 m². Kondisi setiap bangunan cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar.

Kondisi fisik SMP Negeri 1 Bodeh yang lahannya mendatar dan letaknya berada di daerah pedesaan yang masih asri serta di sekitarnya terdapat rumah penduduk. Bangunan-bangunan di SMP Negeri 1 Bodeh terdiri dari bangunan permanen dengan ruangan-ruangan yang tertata dan bersih. Keadaan tersebut dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang kondusif.



Gambar 1. Halaman SMP Negeri 1 Bodeh. (Dokumentasi: Yogi Pratama Sidik, April 2017)

Bentuk bangunan SMP Negeri 1 Bodeh yang mendatar dipengaruhi oleh topografi wilayah Kecamatan Bodeh yang terletak di daerah dataran rendah. Jumlah ruang maupun sarana dan prasarana yang dimiliki terdiri dari; 8 ruang kelas 7 yaitu 7.1 sampai ruang kelas 7.8; 8 ruang kelas 8 yaitu 8.1 sampai ruang kelas 8.8; 8 ruang kelas 9 yaitu 9.1 sampai ruang kelas 9.8 dan masing-masing ruangan tersedia kelengkapan kelas (meja-kursi guru dan siswa, *white board* dan spidol, serta struktur kelas); 1 kantor kepala sekolah; 1 kantor tata usaha; 1 laboratorium komputer; 1 ruang guru; 1 ruang laboratorium multimedia; 1 ruang operator bel; 1 ruang musik; 1 ruang bimbingan konseling; 1 ruang perpustakaan; 1 ruang koperasi; 1 ruang laboratorium IPA; 1 ruang pelatihan karawitan yang dilengkapi dengan seperangkat alat musik gamelan dan kertas untuk mencatat notasi gamelan, 1 ruang pelatihan karawitan ini tergabung dengan ruang osis, pramuka, dan keterampilan; 2 ruang gudang; 1 toilet guru; 3 toilet siswa; 1 pos satpam dan 1 mushola; 1 tempat sepeda siswa; 1 tempat sepeda guru; 1 lapangan bola basket; 1 lapangan bulu tangkis; 2 lapangan bola voli; 1 lapangan lompat jauh; dan 2 tempat tolak peluru. Letak ruang kepala sekolah dan ruang guru yang berhadapan dengan ruang kelas mempermudah guru dalam mengawasi siswa-siswinya. Semua ruangan dimanfaatkan semaksimal mungkin, untuk kegiatan belajar mengajar, baik intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

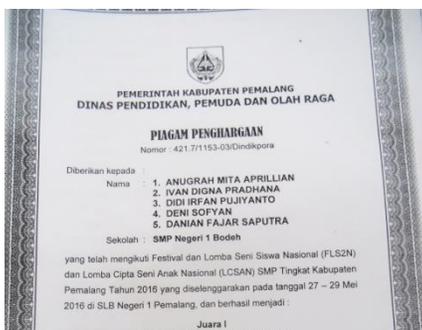
Tersedianya sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran akan mempermudah dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, sehingga akan dapat terwujud suatu tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran tanpa dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai akan berpengaruh terhadap perolehan hasil pembelajaran karena siswa tidak dapat mengeksplorasi kemampuan dengan maksimal.

Sarana sekolah yang dimiliki SMP Negeri 1 Bodeh terdiri dari: meja, kursi, *white board*, spidol, penghapus dan papan absensi yang berada di setiap ruang kelas. Selain itu, juga tersedia laboratorium IPA dengan perlengkapan IPA terdiri dari: neraca, tabung-tabung kimia, cawan, dan alat-alat lain, yang

digunakan dalam pembelajaran praktik IPA, sarana perpustakaan sebagai penambah pengetahuan, laboratorium komputer untuk kegiatan belajar mengajar TIK, alat musik band, seperangkat alat musik gamelan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Media pembelajaran seperti globe, peta, serta satu unit komputer yang berfungsi sebagai penyimpanan administrasi sekolah. Terdapat pula alat-alat kelengkapan olah raga, yaitu: net dan bola voli, bola basket, bola sepak, bola kasti dan pemukul, tolak peluru, stopwatch, peluit, bet dan bola pingpong, serta raket dan shuttlecock.

Beberapa prestasi telah diraih oleh SMP N 1 Bodeh, baik prestasi akademis maupun prestasi nonakademis terutama dalam bidang olah raga dan seni. SMP Negeri 1 Bodeh adalah sekolah yang sering memenangkan perlombaan kesenian dan meraih prestasi yang sangat membanggakan dibidang tersebut, baik di tingkat daerah hingga tingkat provinsi. Prestasi yang diraih oleh SMP Negeri 1 Bodeh selain dari hasil kerja keras dari seluruh tim, juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang kondusif, pelatih yang berpengalaman serta tidak terlepas dukungan dari orang tua siswa.

Prestasi yang pernah diraih SMP Negeri 1 Bodeh dalam bidang seni karawitan, adalah 1) Pada Oktober 2012 tampil di TVRI Jawa Tengah dalam acara apresiasi anak negeri. 2) Juara I FLS2N Musik Tradisional tingkat kabupaten Pemalang pada bulan April 2014. 3) Peserta musik tradisional tingkat propinsi dalam rangka FLS2N di Donoyudan, Solo pada bulan April 2014. 4) Peserta lomba sinden idol dan karawitan SEPANGDAM IV Diponegoro mewakili kabupaten Pemalang pada bulan September 2014. 5) Juara III FLS2N musik tradisional tingkat kabupaten Pemalang pada bulan Mei 2015. 6) Juara I Rebana dan Karawitan tingkat kabupaten Pemalang pada Agustus 2015. 7) Juara I FLS2N musik tradisional tingkat kabupaten Pemalang pada bulan juni 2016. 8) Peserta lomba FLS2N musik tradisional tingkat propinsi pada bulan Agustus 2016.



Gambar 2. Piagam Penghargaan Juaraan SMP Negeri 1 Bodeh. (Dokumentasi: Yogi Pratama Sidik, April 2017)

Penyelenggaraan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Bodeh merupakan suatu proses pembelajaran yang menerapkan kerjasama dalam sebuah tim. Untuk membentuk kekompakan agar dapat menghasilkan keselarasan bermusik serta pada akhirnya diharapkan dapat mencetak sebuah prestasi dalam bidang non akademik, setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan harus memiliki komitmen terhadap tim, bahwa seni karawitan merupakan kesenian yang dibawakan secara berkelompok, antara satu dengan yang lain tidak dapat berjalan sendiri sehingga didalamnya diperlukan kerjasama dari tiap anggota kelompok untuk mewujudkan tujuan dari tim tersebut. Pada awal pembelajaran, terlebih dahulu siswa diberikan gambaran tentang seni karawitan oleh pelatih, bahwa seni karawitan merupakan kesenian tradisional yang dibawakan dalam bentuk kelompok.

Setelah siswa memahami penjelasan tentang seni karawitan yang disampaikan oleh pelatih, kemudian siswa diajarkan tentang instrumen gamelan slendro dan pelog, etika dalam karawitan dan diajarkan tentang cara memainkan instrumen karawitan. Pelatih tidak langsung memberikan materi dalam satu bentuk gendhing utuh, melainkan menyuruh siswa secara bersamaan untuk memukul alat musiknya terlebih dahulu, kemudian siswa

disuruh memukul satu nada yang berasal dari gendhing yang akan diajarkan, langkah ini untuk melatih kekompakan dalam memukul alat musik sehingga tercipta nada yang harmonis kemudian dari satu nada ditingkatkan menjadi satu gatra yaitu terdiri dari empat notasi dan seterusnya hingga satu bentuk gendhing utuh. Jika siswa telah dapat memainkan alat musik gamelan dengan benar, pelatih membenahi teknik yang digunakan untuk memainkan alat musik tertentu, misalnya alat musik kendhang, bonang barung, bonang penerus, kenong, kempul, gong, kethuk, kempyang, slenthem, demung saraon dan peking.

Seni karawitan, selain terdiri dari pemain yang berperan sebagai penabuh gamelan (pemusik), juga terdiri dari anggota yang berperan sebagai penggerong (sekelompok penyanyi). Selain berperan sebagai penggerong, salah satu siswa juga berperan sebagai laku bawa, apabila materi yang dimainkan diawali dengan bawa. Bawa adalah lagu yang dibawakan secara tunggal atau solo pada saat pembukaan gendhing. Penggerong dipilih oleh pelatih setelah siswa yang berfungsi sebagai pemusik telah dapat memainkan alat musik gamelan dengan benar sesuai dengan teknik memainkan. Penggerong mayoritas dipilih dari siswa perempuan, yaitu siswa yang dapat menyanyikan gendhing Jawa dengan baik dan sesuai dengan notasinya. Dengan demikian, setelah semua susunan dalam seni karawitan terpenuhi, siswa lebih dituntut untuk saling bekerjasama agar dapat menyajikan permainan musik yang indah dan harmonis.

Pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan dilaksanakan pada jadwal rutin setiap hari Kamis pukul 14.00-16.00. Proses pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan telah dapat berjalan dengan baik dan lancar. Terbukti dengan sebagian besar siswa yang pada awal pembelajaran belum bisa memainkan alat musik gamelan menjadi bisa memainkan alat musik gamelan dengan baik dan benar, hingga dapat menyajikan satu bentuk gendhing sesuai dengan pola irama dan dapat meraih juara dalam setiap perlombaan.

Tenaga pengajar atau pelatih pembelajaran rutin ekstrakurikuler seni

karawitan di SMP Negeri 1 Bodeh adalah Pak Suryan dengan latar belakang pendidikan tidak tamat SD. Kemampuan Pak Suryan dalam melatih ekstrakurikuler seni karawitan diperoleh secara otodidak, yaitu berdasarkan hobi serta kecintaan terhadap kesenian tradisional terutama seni karawitan, hal ini ditunjang dengan keikutsertaan Pak Suryan dalam sebuah paguyuban wayang, serta pengalaman dalam mengikuti penataran pelatihan seni karawitan. Dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh pelatih tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bodeh.

Tenaga pengajar atau pelatih pembelajaran rutin ekstrakurikuler seni karawitan di SMP Negeri 1 Bodeh adalah Pak Suryan dengan latar belakang pendidikan tidak tamat SD. Kemampuan Suryan dalam melatih ekstrakurikuler seni karawitan diperoleh secara otodidak, yaitu berdasarkan hobi serta kecintaan terhadap kesenian tradisional terutama seni karawitan, hal ini ditunjang dengan keikutsertaan Pak Suryan dalam sebuah paguyuban wayang, serta pengalaman dalam mengikuti penataran pelatihan seni karawitan. Dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh pelatih tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bodeh.

Siswa yang menjadi peserta pada pembelajaran rutin ekstrakurikuler seni karawitan yaitu terdiri dari beberapa siswa kelas 7, 8 dan 9. Dari siswa tersebut ada yang ditunjuk langsung oleh guru, hal ini dengan pertimbangan bahwa siswa yang ditunjuk merupakan siswa yang pintar dikelasnya sehingga diharapkan akan dapat lebih cepat menyerap materi pembelajaran yang diberikan dan akan segera dipersiapkan dalam perlombaan seni. Pihak sekolah memiliki pertimbangan bahwa pengenalan seni karawitan dan pencarian bibit-bibit yang berbakat perlu digali sedini mungkin, sehingga apabila diperlukan pengganti, maka pihak sekolah telah mempunyai peserta yang nantinya dapat mewakili pihak sekolah dalam berbagai perlombaan.

Daya serap siswa yang ditunjang pula dengan tingginya minat siswa dalam mengikuti

pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam penerimaan materi yang pada prosesnya diharapkan akan dapat saling bekerjasama untuk memainkan musik dengan selaras dan harmonis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Suryan (13 April 2017), menyatakan bahwa siswa dengan nilai akademis yang bagus dikelas mempengaruhi dalam kemampuannya bermain karawitan, siswa tersebut lebih cepat menangkap materi yang diberikan. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan siswa yang pandai dalam bidang akademis memungkinkan dalam penerimaan materi yang diberikan oleh pelatih dapat diserap secara cepat. Selain itu, terdapat siswa dengan kemampuan bidang akademisnya kurang tetapi memiliki semangat dan minat yang tinggi turut memacu kemampuan siswa dalam menerima materi.

Penempatan siswa dalam memainkan alat musik gamelan berdasarkan pilihan siswa, atau dengan kata lain tidak ditetapkan oleh pelatih. Pada awal pembelajaran, siswa menempati dan memainkan alat musik gamelan yang diminati. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran pelatih mengadakan pergantian penempatan siswa dalam memainkan alat musik, hal ini bertujuan untuk mengenalkan semua instrumen karawitan kepada siswa, sehingga siswa dapat memainkan segala jenis alat musik.

Setelah semua siswa mendapat giliran untuk memainkan alat musik, kemudian pelatih mengadakan pendekatan lebih lanjut terhadap diri masing-masing siswa, dengan mendalami karakteristik setiap siswa. Hal ini bertujuan untuk menetapkan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan sehingga siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh pelatih. Selain itu juga sangat penting untuk menetapkan siswa yang akan memegang alat musik tertentu, misalnya penabuh alat musik kendhang yang di dalam seni karawitan berkedudukan sebagai pemimpin dari keseluruhan pemusik, sehingga dibutuhkan siswa dengan karakter yang berani untuk memimpin suatu kelompok.

Pelatih sedang memberikan instruksi kepada siswa untuk mempraktikkan materi

berupa gendhing yang telah dituliskan di papan tulis dengan menunjuk notasi yang sedang dimainkan. Saat menerima materi pembelajaran, siswa memperhatikan pelatih dan mempraktikkan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh pelatih.



Gambar 3. Pelatih menunjukkan notasi yang dimainkan kepada siswa (Dokumentasi: Yogi Pratama Sidik, April 2017)

Pada strategi pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Bodeh, metode pembelajaran yang digunakan oleh pelatih yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode latihan. Metode ceramah digunakan untuk menerangkan kepada siswa mengenai cara atau teknik menabuh alat musik dengan benar sesuai dengan instruksi dari pelatih, sebagai pengantar sebelum materi gendhing diberikan. Tahap berikutnya menggunakan metode demonstrasi. Dalam penyampaian materi, pelatih memeragakan dan memberi contoh kepada siswa tentang cara memainkan alat musik karawitan. Metode demonstrasi juga diterapkan dalam penanganan siswa yang mengalami kesulitan untuk dapat mengerti materi yang disampaikan oleh pelatih, dengan tujuan agar siswa yang mengalami kesulitan dapat terbantu dan tidak tertinggal dengan siswa yang lain.

Gambar 4 menunjukkan metode demonstrasi yang digunakan oleh pelatih. Setelah materi diberikan dan dengan latihan berulang-ulang, pelatih memberikan pengarahan kepada siswa yang belum dapat memainkan alat musik dan menguasai materi lancaran yang diberikan sesuai dengan teknik dan pola iramanya. Metode latihan secara

berulang-ulang merupakan metode yang diterapkan dengan tujuan untuk menanamkan kebiasaan kepada siswa berupa kebiasaan memainkan alat musik karawitan dengan teknik yang benar, serta agar siswa mampu menghafal materi yang telah diberikan. Penerapan metode latihan diutamakan setelah materi selesai diberikan kepada siswa. Pelaksanaannya tidak selalu bersamaan untuk semua siswa, tetapi pelatih menunjuk siswa yang memegang alat musik tertentu secara bergantian untuk latihan. Hal ini dilakukan agar pelatih dapat mengetahui dan mengawasi perkembangan setiap siswa apabila mengalami kesulitan, sehingga dengan segera pelatih dapat membantu mengatasi kesulitan yang dialami.



Gambar 4. Pelatih memberikan contoh kepada siswa (Dokumentasi: Yogi Pratama Sidik, April 2017)

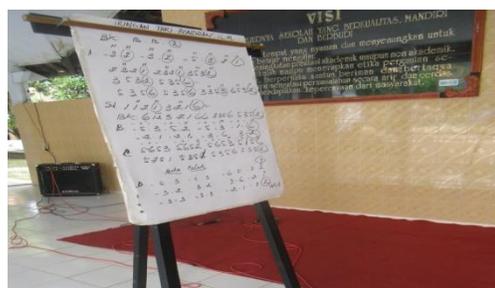
Bagi siswa yang memainkan alat musik bonang barung dan bonang penerus, biasanya pelatih membimbing siswa secara intensif, karena alat musik tersebut memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi daripada alat musik yang lain. Sedangkan untuk siswa yang memainkan alat musik kendhang, pelatih memberikan pelatihan khusus. Setelah mendapatkan siswa yang memenuhi kriteria yang sesuai untuk memainkan alat musik kendhang, pelatih membimbing secara khusus, yaitu dengan mendampingi secara langsung dan memberikan contoh kepada siswa di sela-sela latihan. Menurut pelatih, upaya tersebut perlu dilakukan karena posisi kendhang sangat penting dalam seni karawitan, yaitu sebagai pemimpin dari keseluruhan pemusik. Sedangkan bagi siswa yang memainkan alat musik yang lain seperti balungan (demung,

saron dan peking), serta alat musik kenong, kempul, kethuk dan kempyang, pelatih memberikan instruksi kepada siswa untuk memukul alat musik sesuai dengan nada dan tanda yang tertera pada notasi gendhing (materi pembelajaran).

Penggunaan beberapa metode yang mendukung pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan di SMP Negeri 1 Bodeh tersebut, merupakan langkah yang tepat dalam meraih prestasi. Hal ini terbukti dengan keadaan siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan yang dari awal sama sekali belum dapat memainkan alat musik karawitan hingga dapat memainkan beberapa bentuk gendhing utuh secara serempak dan menghasilkan alunan musik yang harmonis. Sehingga nantinya diharapkan dapat membawa dampak positif bagi tiap individu yaitu siswa dapat saling bekerjasama, sedangkan bagi pihak sekolah membawa dampak positif berupa prestasi yang dapat diraih, dan terhadap pembelajaran mata pelajaran lain.

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga pelatih harus memilih media yang tepat agar tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terwujud dalam diri siswa dan dapat mendorong proses belajar-mengajar. Media yang digunakan pelatih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam ekstrakurikuler seni karawitan di SMP Negeri 1 Bodeh adalah siswa serta media papan tulis kertas.

Berdasarkan gambar 5 pelatih menuliskan materi gendhing yang akan diberikan kepada siswa di papan tulis dengan media kertas, kemudian sebelum memainkan alat musik gamelan, siswa diberikan salinan materi gending yang sudah dijilid. Selain itu, pelatih menyampaikan materi dengan media siswa, yaitu dalam penyampaian materi pelatih langsung memberikan contoh dengan menyuruh salah satu siswa untuk memukul alat musik yang dipegang, sesuai dengan notasi yang diberikan. Sehingga dengan cara ini siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran.



Gambar 5. Papan tulis kertas untuk media pembelajaran ekstrakurikuler karawitan (Dokumentasi: Yogi Pratama Sidik, April 2017)

Untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai dalam suatu pembelajaran, dan mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi, maka diperlukan adanya evaluasi atau penilaian. Evaluasi yang diterapkan pelatih dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan di SMP Negeri 1 Bodeh dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran dan setiap tatap muka dan pada akhir pembelajaran. Evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh pelatih agar dapat mengetahui bagian-bagian materi yang belum jelas dan kurang efektif bagi siswa, sehingga dapat dilakukan perbaikan. Sedangkan evaluasi pada akhir pembelajaran dilaksanakan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa hingga akhir pembelajaran serta untuk memberikan motivasi kepada siswa agar selalu memperhatikan pelatih saat menyampaikan materi. Materi yang diujikan yaitu materi yang telah diberikan oleh pelatih dalam satu kali pertemuan pada hari itu juga, berupa praktik memainkan alat musik gamelan secara individu dan bersama-sama untuk melihat secara langsung penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi.

Selain materi lancaran Singo Nebah, siswa juga diberikan materi lain berupa membaca notasi dan kendangan lancaran, lancaran manyar sewu, lancaran gugur gunung, lancaran Indonesia bermartabat, membaca notasi dan kendangan ketawang, ketawang parukir slendro 6, kasatryan slendro 9, subbakastawa pelog 6, ibu pertiwi pelog 6,

lancen gita nasendra pelog 6, kasimpar slendro 9, glopa-glepe pelog 6, membaca notasi dan kendangan ladrang, ladrang pariwisata slendro 9, ladrang dirgahayu slendro 6, ladrang elo-elo gendrung pelog 6, ladrang asmarandana slendro 6, ladrang ayem-ayem tanjung gunung, ladrang pangkur rinong bathit slendro 9, ladrang saptimulya pelog 9, ladrang tanjung gunung pelog barang, ladrang wahyu, ladrang ksatryan slendro 9, ladrang lindur slendro 9, membaca notasi dan kendangan langgam, langgam capinggunung slendro 9, langgam sihurung slendro 9, langgam ali-ali slendro 9, langgam yen ing tawang ana lintang pelog 6, langgam aja lamis pelog 6, langgam nyidam sari pelog 6, langgam gagat enjang pelog 6, langgam kelinci ucul pelog barang, langgam sarung jagung pelog 6 pelog barang, langgam putri gunung pelog 6, langgam ngimpi pelog 6, membaca notasi kendangan gending kethuk 2, gendhing gambir sawit slendro 9, dhempol slendro 9, dan gendhing bondet mataram pelog 6.

Untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai dalam suatu pembelajaran, dan mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi, maka diperlukan adanya evaluasi atau penilaian. Evaluasi yang diterapkan pelatih dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni karawitan di SMP Negeri 1 Bodeh dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran dan setiap tatap muka dan pada akhir pembelajaran. Evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh pelatih agar dapat mengetahui bagian-bagian materi yang belum jelas dan kurang efektif bagi siswa, sehingga dapat dilakukan perbaikan. Sedangkan evaluasi pada akhir pembelajaran dilaksanakan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa hingga akhir pembelajaran serta untuk memberikan motivasi kepada siswa agar selalu memperhatikan pelatih saat menyampaikan materi. Materi yang diujikan yaitu materi yang telah diberikan oleh pelatih dalam satu kali pertemuan pada hari itu juga, berupa praktik memainkan alat musik gamelan secara individu dan bersama-sama untuk melihat secara langsung penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi.

Pembelajaran ekstrakurikuler karawitan, di SMP Negeri 1 Bodeh tersedia

sarana dan prasarana pendukung, yaitu sebuah tempat yang dilengkapi dengan seperangkat gamelan ageng (laras pelog dan laras slendro) yang terdiri dari kendhang (kendhang ageng, kendhang ketipung, kendhang ciblon), 3 gendèr, 2 bonang barung (masing-masing dengan 10 pencon), 2 bonang penerus (masing-masing dengan 10 pencon), 2 slenthem, 2 demung, 2 saron barung, 2 saron penerus, kethuk-kempyang, kenong, kempul, gong (gong suwukan dan gong ageng atau gong besar). Selain ditunjang dengan seperangkat alat musik gamelan, ruang karawitan juga dilengkapi dengan papan tulis beserta kapur tulis dan penghapus untuk mencatat materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Gambar 6 menunjukkan tempat latihan ekstrakurikuler karawitan yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Bodeh. Tempat yang digunakan dalam praktik karawitan didukung pula dengan seperangkat alat musik gamelan, yang terdiri dari: 1) bonang barung (pelog dan slendro), 2) bonang penerus (slendro dan pelog), 3) kendhang, 4) gong, 5) kempul, 6) kenong, 7) slenthem, 8) demung 9) saron, 10) peking, 11) kethuk-kempyang, dan 12) gendèr, beserta alat penabuh, untuk memperlancar pembelajaran.



Gambar 6. Tempat latihan ekstrakurikuler karawitan (Dokumentasi: Yogi Pratama Sidik, April 2017).

Hal ini turut memotivasi siswa agar semangat mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan dan dapat mempelajari setiap alat musik gamelan serta mahir dalam memainkannya. Kebersihan tempat latihan selalu dijaga agar dapat menunjang suasana yang kondusif dalam latihan karawitan. Tempat

latihan yang sedemikian rupa membuat nyaman untuk latihan.

Pembelajaran insidental dalam seni karawitan di SMP Negeri 1 Bodeh adalah penyelenggaraan pembelajaran seni karawitan yang dilaksanakan pada saat tertentu jika dianggap perlu diadakan kegiatan di luar jadwal rutin yang telah ditetapkan oleh sekolah. Di SMP Negeri 1 Bodeh penyelenggaraan pembelajaran insidental dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu di hari kamis dan sabtu, hal ini dalam rangka mempersiapkan sekolah untuk mengikuti perlombaan seni ataupun mengisi acara di pendopo kabupaten Pemalang. Menurut pelatih, Pak Suryan jadwal pelaksanaan pembelajaran insidental dilaksanakan ketika akan mendekati bulan-bulan diselenggarakannya perlombaan ataupun tampil di pendopo kabupaten Pemalang. Biasanya pihak sekolah mengadakan pembelajaran secara intensif dimulai sejak satu bulan sebelum perlombaan. Peserta pembelajaran insidental terdiri dari siswa yang mengikuti pembelajaran rutin ekstrakurikuler seni karawitan yang telah diseleksi oleh pelatih sebagai tim perwakilan sekolah. Penyeleksian siswa yang akan tergabung dalam tim perwakilan sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu siswa yang dapat bekerjasama dengan siswa yang lain dan siswa yang dapat memainkan alat musik karawitan dengan teknik yang benar, ketepatan memainkan alat musik baik ketepatan dengan pola iramanya maupun dengan tempo, serta ketepatan terhadap notasi gendhing yang dibawakan, selain itu juga siswa dengan teknik vokal yang bagus serta dapat menjangkau notasi-notasi dalam gendhing berperan sebagai penggerong atau disebut penyanyi. Tahap seleksi dilakukan oleh Suryan dengan dibantu dengan dua guru mata pelajaran yaitu Dwi Srianti, S.Pd selaku guru Bahasa Jawa dan Suwardoyo, S.Pd selaku guru Matematika. Materi pembelajaran yang diajarkan adalah materi yang digunakan dalam perlombaan. Dalam pembelajaran ini, pelatih dituntut untuk berkreasi dalam mengolah materi perlombaan yang telah ditentukan agar menjadi materi yang dapat dibawakan secara indah dan menarik untuk dinikmati.

Hasil observasi dan wawancara dengan pelatih karawitan SMP Negeri 1 Bodeh menunjukkan motivasi belajar karawitan siswa tergolong tinggi. Para siswa tampak antusias memperhatikan pelatih dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan. Hal ini disebabkan pada kegiatan pembelajaran pelatih melakukan tindakan yang bersifat memotivasi siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelatih karawitan SMP Negeri 1 Bodeh pada tanggal 20 April 2017 pelatih mengungkapkan bahwa minat siswa SMP Negeri 1 Bodeh dalam belajar karawitan sangat tinggi, ini dibuktikan siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan dengan semangat dan antusias, selain itu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan sangat banyak dan dibuktikan dengan kejuaran-kejuaraan siswa dalam bidang karawitan.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan Suryan selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan perihal motivasi siswa, beliau mengungkapkan bahwa untuk membangun motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan tidak lepas dari peran serta pihak sekolah dalam mendukung pembelajaran ekstrakurikuler karawitan. Beliau mengungkapkan bahwa tersedianya sarana pendukung pembelajaran ekstrakurikuler karawitan yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan. Selain itu, sekolah ikut serta membantu memberikan wadah pengembangan minat dan bakat siswa dibidang karawitan.

Strategi dalam memotivasi siswa ini diterapkan dalam pembelajaran karena setiap siswa pada dasarnya memiliki karakteristik yang berbeda, khususnya dalam minat dan bakat seni karawitan. Tidak setiap siswa mempunyai bakat di bidang karawitan. Karena itu pelatih berusaha memahami bakat-bakat yang dimiliki pada setiap siswa. Para siswa yang berbakat serta mempunyai minat dan keinginan untuk mencapai prestasi dibidang seni musik memiliki tingkat keterlibatan lebih tinggi dibanding dengan siswa lain yang memiliki karakteristik berbeda baik karakteristik dalam belajar teori maupun memainkan instrumen karawitan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pelatih

ekstrakurikuler bahwa sekolah memiliki tempat latihan karawitan dan kesempatan siswa dalam bidang karawitan. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan pelatih ekstrakurikuler karawitan SMP N 1 Bodeh, peneliti menemukan ketersediaan sarana pendukung karawitan, dan kegiatan ekstrakurikuler karawitan, sekolah mempunyai lab musik dan tempat latihan karawitan yang dilengkapi dengan instrumen yang cukup lengkap, hal demikian juga diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah yaitu bahwa adanya sarana pendukung hingga kegiatan pendukung tersebut merupakan bentuk apresiasi sekolah kepada minat dan bakat siswa, sekolah memberikan wadah sedemikian bertujuan agar minat bakat dan kemampuan siswa dapat tersalurkan dan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dalam hal ini yaitu dalam bidang musik.

Adanya fasilitas dan kegiatan pendukung demikian merupakan salah satu bentuk langkah memotivasi siswa untuk belajar karawitan, karena bentuk motivasi siswa dalam bentuk apapun jika tidak didukung dengan pelaksanaannya maka usaha akan sia-sia. Selain dalam bentuk sarana yang mendukung pembelajaran karawitan maupun kegiatan pendukung pengalaman musik, peneliti menemukan langkah guru dalam memotivasi siswa pada saat pembelajaran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelatih ekstrakurikuler karawitan SMP Negeri 1 Bodeh pada tanggal 20 April 2017 pelatih mengungkapkan bahwa langkah memotivasi siswa dalam pembelajaran karawitan yaitu dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan, dan diminati siswa, diantaranya dengan pemilihan materi belajar yang baik, serta materi disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Keberhasilan pelatih dalam memotivasi dibuktikan pada siswa yang menyimak setiap penjelasan dari pelatih karawitan, mencatat hal penting dari penjelasan pelatih, bertanya kepada pelatih mengenai materi yang sedang dipraktikkan, siswa terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran serta keaktifan siswa mempraktekan dengan seksama materi dari pelatih. Berdasarkan wawancara dengan siswa Khomsah siswa kelas

9, mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru bersikap ramah kepada siswa, mereka senang dengan materi pelajarannya, karena jika siswa kesulitan guru tidak kecewa namun akan diajari secara sabar.

Kegiatan pembelajaran karawitan merupakan kegiatan yang berproses, pelatih harus dengan tulus ikhlas dalam bersikap, berbuat, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran, baik berpangkal dari perilaku peserta didik, harus guru hilangkan, dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan belajar lebih banyak ditentukan oleh pelatih dalam mengelola ekstrakurikuler karawitan. Demikian juga menjadi salah satu bentuk motivasi kepada siswa untuk tetap belajar dengan baik seperti yang dilakukan oleh pelatih karawitan SMP Negeri 1 Bodeh sebagai dari hasil observasi peneliti saat pembelajaran berlangsung pelatih menggunakan pendekatan yang arif dan bijaksana di dalam pembelajaran, sebagai contoh menegur siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar karawitan dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan siswa, pelatih mendekat langsung kepada siswa dan menasehatinya secara pelan, karena jika siswa lain mendengar kemungkinan besar siswa akan menjadi malu.

Prestasi yang diperoleh siswa-siswa di SMP Negeri 1 Bodeh dalam bidang seni karawitan juga mendeskripsikan bahwa para siswa semakin baik keterampilannya dalam bidang musik khususnya karawitan. Meskipun hal ini tidak diikuti oleh semua siswa namun mereka yang memang sudah mempunyai bakat dalam bidang karawitan. Hal ini tidak mengesampingkan guru dalam upaya membina bakat seseorang dalam bidang karawitan, karena tanpa adanya pembinaan maka bakat seseorang dalam bidang apapun tidak dapat berkembang. Pembinaan dalam bidang karawitan tentu membutuhkan sosok yang memiliki otoritas keilmuan dan keahlian dalam bidang karawitan.

Dalam upaya menyukseskan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tentu saja dengan tujuan meningkatkan keberhasilan sekolah dalam perolehan prestasi siswa. Dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler karawitan

bukan hanya melibatkan pelatih karawitan yaitu Bapak Suryan yang mempunyai keahlian dalam bidang karawitan, sekolah juga melibatkan pelatih-pelatih yang dianggap membantu untuk menyukseskan kegiatan tersebut yaitu Dwi Srianti, S.Pd selaku guru bahasa jawa dan juga Suwardoyo, S.Pd selaku guru matematika yang mempunyai keahlian di bidang karawitan.

Kemampuan pelatih ekstrakurikuler karawitan yaitu Suryan mengenai pengetahuan dan keterampilan seni karawitan terbukti karena beliau telah mendukung para siswanya untuk mencapai prestasi di bidang seni karawitan, sebab pembelajaran karawitan apabila diberikan terhadap siswa-siswa yang mempunyai bakat musik sekalipun, tetap membutuhkan metode-metode tertentu yang membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kebijaksanaan dalam penyampaian materi dan membimbing mereka dalam praktek. Hal inilah yang menjadikan pelatih karawitan SMP Negeri 1 Bodeh menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan menerapkan strategi yang variatif dalam satu pertemuan pembelajaran, bukan hanya dalam hal metode, guru juga menggunakan strategi motivasi belajar kepada siswa, karena motivasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran karawitan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bodeh, kecamatan Bodeh, kabupaten Pemalang antara lain: pembelajaran rutin dan pembelajaran insidental. Pembelajaran rutin ekstrakurikuler karawitan terdiri dari beberapa komponen pembelajaran, antara lain: tujuan pembelajaran, siswa, pelatih, metode, materi, media pembelajaran, evaluasi, serta sarana dan prasarana. Langkah memotivasi siswa dalam pembelajaran karawitan yaitu dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan, dan diminati siswa, diantaranya dengan pemilihan materi belajar yang baik, serta materi disesuaikan dengan kemampuan siswa dan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran karawitan. Bagi guru seni musik agar dapat memaksimalkan pengajaran tidak hanya disaat kegiatan

ekstrakurikuler saja, tetapi juga pada kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Keke T. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur No. 10/ Juni 2008.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- F., Totok Sumaryanto. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan Seni*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Fathurrohman, P. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kodrat, Ki Harsono. 1982. *Gending-gending Karawitan Jawa Lengkap Slendro Pelog Jilid 1*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lestari, Eka. 2014. *Implementasi Brain-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis serta Motivasi Belajar Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Unsika Vol. 2, No. 1/ November 2014.
- Mardimin, Johan. 1991. *Belajar Karawitan Dasar*. Semarang: Satya Wacana.
- Pratiwi, N. Asih., dan Purwanti. 2017. *Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di SD Dayu Gadingsani Sanden Bantul*. Jurnal PGSD Indonesia Vol. 3, No. 2/ Juni 2007.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyuti dan Sumarto. 1978. *Karawitan Gaya Baru Jilid 1 dan 2*. Solo: Tiga Serangkai.
- Tyas, Hartaris. 2007. *Seni Musik untuk SMA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Gorontalo: Bumi.